

# KEPEMIMPINAN MILENIAL DALAM PERPUSTAKAAN: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**Abdul Rahman Simatupang**

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
abdulrahmansimatupang1993@gmail.com

## ABSTRAK

Kepemimpinan milenial merupakan kepemimpinan yang memiliki daya inovasi, kreatifitas yang tinggi, serta harus peka terhadap perkembangan zaman sehingga dapat melihat peluang dan mampu meningkatkan motivasi kepada para pekerjanya. Peluang dan tantangan yang ada yang akan dihadapi dalam era revolusi indsutri 4.0 yaitu menjadikan teknologi informas sebagai peluang promosi, dan mejadikan teknologi informasi sebagai alat bertukar fikiran guna memajukan organisasi atau lembaga yang dipimpin, sedangkan tantangan yang terjadi yaitu tantangan awal diri pemimpin itu sendiri, sosialisasi rancangan yang bersifat inovasi, dan senantiasa untuk mengupgrade dan menerima perubahan sebagai bentuk dari tantangan yang dihadapkan kepada pemimpin.

**Keyword:** Peluang, Tantangan, Kepemimpinan milenial dalam Perpustakaan

## ABSTRACT

*Millennial leadership is a leadership that has a good innovation, high creativity, also sensitive to technology development and able to increasing employers motivation. Opportunities and challenges in the revolution era 4.0 are make information technology as promotional opportunity, and make information technology as a tools to exchanging ideas to advance the organization or institution being led, while the challenges that occur are the initial challenge of the leader himself, the socialization of design that is innovative, and always to upgrade and accept change as a form of challenges faced by leaders.*

**Keywords:** Opportunity, Challenge, Millenial Leadership in Library

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin melesat membuat masyarakat mau tidak mau harus mengikuti perkembangan tersebut bagaikan hukum rimba yang dimana siapa yang lemah dia akan kalah itu lah kata-kata yang pantas untuk disematkan untuk zaman saat ini. Dalam membangun sebuah organisasi bahkan negara sekalipun harus mengikuti perkembangan dengan cara mengembangkan mental bangsa itu sendiri.

Proses perubahan yang besar itu, maka kepemimpinan model lama yang cenderung memaksakan kehendak dalam memimpin tanpa memperhatikan ketenangan dan kondisi para pekerjanya, dan model seperti ini sepiantasnya tidak lagi diterapkan dan harus diganti dengan model kepemimpinan baru yang lebih memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada pekerjanya untuk berinovasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Tentunya hal ini juga didasari dari perkembangan generasi

muda di Indonesia yang begitu pesat, dan hal ini juga mempengaruhi gaya kepemimpinan.

Generasi millennial merupakan generasi yang lahir dalam kurun waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000 dan generasi yang datang bersamaan dengan perkembangan era digital yang memasuki seluruh ranah dalam kehidupan (Rahma Sugihartini, 2014). Dengan kata lain generasi millennial hidup ditengah-tengah digitalisasi dan perkembangan teknologi disegala lini yang mengakibatkan perubahan dalam kehidupan.

Namun seiring dengan perkembangan zaman untuk mencari kepemimpinan yang sesuai dengan generasi muda saat ini tidak lah mudah karena seorang pemimpin harus menyesuaikan dengan orang yang dipimpinya. Dalam hal ini proses-proses dalam pemilihan pemimpin sangatlah harus diperhatikan sehingga mampu mengarahkan dan memberikan gebrakan-gebrakan baru dalam memanfaatkan generasi muda yang saat ini sedang bertumbuh dengan pesat yang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki dan mampu mengembangkan potensi tersebut.

Revolusi Industri 4.0 yang lebih familiar kita menyebutnya sebagai era digitalisasi. Kini semua harus dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam menghadapinya, dalam hal ini seyogyanya perpustakaan harus mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak tenggelam seiring berjalannya waktu. Perpustakaan yang notabene sebagai salah satu sumber daya informasi harus menjadi roda penggerak majunya sebuah institusi dalam hal ini institusi pendidikan, dikarenakan tuntutan yang harus diemban oleh perpustakaan dalam melayangkan informasi dan sebagai sumber daya informasi sangatlah besar sehingga sepatutnya perpustakaan harus terus memberikan informasi yang terbaru dan berkualitas kepada para pencari informasi baik dari kalangan akademisi, peneliti maupun masyarakat umum (Wiji Suwarno, 2013).

Maka disinilah pemimpin perpustakaan harus memberikan gebrakan baru dan inovasi sehingga perpustakaan mampu memberikan layanan dengan baik dan optimal, serta memberikan angin segar dalam memajukan perpustakaan itu sendiri.

## KAJIAN TEORI

### 1. Defini Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang atau para pekerja untuk mencapai tujuan dari organisasi atau institusi tersebut (Mulyasa, E, 2003). Adapun beberapa implikasi yang dimiliki kepemimpinan yaitu sebagai berikut (Wahjusumidjo, 2002):

- a. Kepemimpinan berarti harus melibatkan orang yang ada dibawahnya dalam hal ini yaitu karyawannya untuk patuh dan bersedia untuk mengikuti instruksi dari pimpinannya.
- b. Seorang pemimpin harus memimpin secara efektif sehingga dengan kekuasaannya dapat meningkatkan semangat pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan.
- c. Pemimpin diharuskan memiliki sikap yang jujur terhadap dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab, berwawasan luas, berani dalam mengambil keputusan, percaya kepada dirinya sendiri maupun kepada bawahannya, serta mampu menyakinkan orang lain dalam membangun organisasi.

### 2. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan dapat diartikan sebagai generalisasi dari tindakan, rancangan-rancangan, dan sifat seorang pemimpin, dengan menunjukkan rekam jejak sejarahnya, asal muasal munculnya kepemimpinan, syarat-syarat pemimpin,

sifat yang menonjol dari seorang pemimpin, tanggung jawab utama dari pemimpin, serta etika profesi kepemimpinannya (Kartono, Kartini, 2006). Adapun teori kepemimpinan terbagi atas 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Teori Karakter  
Merupakan teori yang mencoba untuk menggali dan menganalisis karakter-karakter atau sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin baik kepribadian, perilaku, maupun kepintaran yang dikaitkan dengan kesuksesan seorang pemimpin dalam memimpin organisasi atau lembaganya.
  - b. Teori Perilaku kepemimpinan  
Dalam teori ini mengidentifikasi perilaku dari pemimpin tersebut apakah pemimpin tersebut hanya berorientasikan kepada tugas yang dikerjakan bawahannya yang sifatnya mengawasi setiap saat kerjaan bawahannya atau sebaliknya yaitu memberikan bawahannya suasana tempat kerja yang harmonis dan menjalin hubungan baik dengan bawahannya.
  - c. Teori Kepemimpinan Situasional  
Teori ini berusaha mengidentifikasi gaya kepemimpinan apa yang sesuai dengan karakteristik dari bawahannya dengan lebih dulu memahami karakter-karakter dari bawahannya sehingga seorang pemimpin dapat menentukan gaya kepemimpinan yang efektif dalam memimpin bawahannya.
3. Gaya Kepemimpinan
- Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai kumpulan dari bentuk-bentuk atau model yang digunakan oleh pemimpin dalam memimpin bawahannya dengan

tujuan untuk mempengaruhi bawahan guna tercapainya tujuan dari organisasi tersebut (Rivai, A, 2007). Adapun pembagian tipe gaya kepemimpinan sebagai berikut: (Hasibuan N, 2010)

- a. Gaya otoriter yaitu gaya kepemimpinan yang memaksakan bawahannya harus mengikuti aturan-aturan atau arahan, serta dalam mengambil keputusan sepihak dari pemimpin tanpa melakukan musyawarah terlebih dahulu walaupun bawahannya sudah memiliki tingkat kedewasaan yang cukup.
  - b. Gaya Paternalistik, merupakan gaya kepemimpinan yang menunjukkan kecenderungan dalam menentukan sebuah keputusan secara sepihak serta mencoba menjualnya kepada pekerjanya.
  - c. Gaya Kharismatik, dalam hal ini menentukan sebuah kebijakan dapat mengacu kepada otoriter maupun demokratik.
  - d. Gaya laissez-faire mempunyai karakteristik yang mana lebih mengacu kepada yang bersifat relasi.
  - e. Gaya demokrasi dianggap lebih cocok karena dalam pengambilan keputusan dan menetapkan sebuah ketetapan dilakukan secara bersama-sama dengan bawahannya.
4. Teori Generasi Millennial
- Teori tentang perbedaan generasi yang dipopulerkan oleh Neil Howe dan William Strauss dalam bukunya yang berjudul *The Next Great Generation* yang diterbitkan pada tahun 1991, mereka berdua mengelompokkan generasi berdasarkan persamaan jarak antara waktu kelahiran dan kejadian-kejadian historis. Sementara itu Kupersmidt dalam bukunya yang berjudul *Multigeneration Employess:*

*Strategy for Effective Management* pada tahun 2000 dia menuliskan bahwa dalam kurun waktu yang sama mengelompokkan generasi yang berlatar belakang dari kemiripan tahun kelahiran, umur, tempat, dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan dari kelompok-kelompok individu yang memiliki pengaruh yang besar dalam tahap pertumbuhan mereka.

Untuk dapat melihat siapa yang dapat dikategorikan sebagai generasi millennial, penulis melakukan kajian literatur dari berbagai sumber yang merupakan pendapat para peneliti berdasarkan rentang waktu kelahiran. Kata millennial berawal dari Williams Strauss dan Neil dalam karyanya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Mereka mencetuskan kata millennial ini pada tahun 1987, dimana pada waktu itu anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra-sekolah. Pada waktu itu media baru menghubungkan mereka dengan kata millennium pada saat lulus SMA di tahun 2000. Pendapat lain yang ditulis oleh Elwood Carlson dalam karyanya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and The Baby Boom (2008)*, generasi millennial merupakan anak-anak yang lahir pada rentang tahun 1983 - 2001. Jika berdasarkan pada teori generasi menurut Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi millennial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 hingga 2000. Generasi millennial juga disebut sebagai generasi Y. Kata ini kemudian digunakan oleh para editor surat kabar di Amerika Serikat sejak tahun 1993 (Rahma Sugihartini, 2014).

Sebelum lahirnya generasi millennial ada generasi X yang dikemukakan oleh para peneliti lahir pada rentang tahun 1960 sampai 1980. Generasi ini cenderung menyukai berbagai resiko dan menetapkan sebuah ketetapan dengan matang yang didasari oleh pola asuh dari generasi sebelumnya (*baby boomers*), yang menyebabkan nilai-nilai dari ajaran-

ajaran generasi *baby boom* masih menempel kepada mereka. Selanjutnya yaitu generasi *baby boomer*, yang merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1946 sampai dengan 1960. Generasi ini lahir dimana perang dunia dunia berakhir, yang menyebabkan perlunya penyesuaian kembali kehidupan mereka pasca perang. Disebut sebagai generasi *baby boomer* karena di masa itu tingkat kelahiran begitu tinggi. Terakhir generasi veteran yang lahir kurang dari tahun 1946, atau sering diartikan sebagai *silent generation*, tradisional, dan *matures*. Generasi hidup di masa berkejolaknya Perang Dunia I dan Perang Dunia II (Deal, et.al, 2010).

Dari latar belakang sejarah dan karakteristik antar generasi, generasi millennial memiliki karakteristik yang unik. Perkembangan informasi dan teknologi semakin pesat, kemudian kedekatan penggunaan teknologi dan media digital, telah membentuk karakter unik generasi millennial yaitu interaksi tanpa batas, pelaku media sosial yang fanatik, menjadikan mereka sangat bergantung terhadap kemajuan dari teknologi, terbukanya wawasan terhadap dinamika perpolitikan dan perekonomian. Sehingga menjadikan generasi tersebut lebih peka dengan apa yang terjadi dalam lingkungan disekelilingnya.

Hasil studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkeley pada tahun 2011 tentang generasi millennial sebagai berikut:

1. Minat baca Generasi millennial cenderung lebih menyukai membaca melalui *Handphone* mereka daripada membaca secara konvensional.
2. Millennial dipastikan memiliki akun media sosial yang merupakan alat bagi mereka untuk berinteraksi dan menemukan berbagai informasi.
3. Millennial dapat dipastikan memilih *handphone* ketimbang dengan televisi. Melihat tayangan televisi sekarang

bukan lagi menjadi bahan hiburan bagi mereka, dikarenakan berbagai macam hal apapun dapat mereka jumpai melalui *Handphone* mereka.

4. Millennial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan mereka (KEMENPPA, 2015).

Menurut Yuri Sebastian, ada beberapa keunggulan generasi millennial daripada generasi sebelumnya yaitu serba ingin cepat dan mobilitas yang tinggi. Hal ini juga ditunjang dengan ekosistem digital yang telah terbentuk pada saat ini. Generasi millennial berpeluang dan berkesempatan besar untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi baru seluas-luasnya. Terbentuknya tatanan digitalisasi telah sukses melahirkan berbagai macam sektor khususnya di Indonesia (Yoris Sebastian, 2016).

#### 5. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 dapat diartikan sebagai digitalisasi, baik dalam otomasi dan pertukaran data sehingga akses keseluruhan dunia menjadi mudah karena sudah diberikan layanan internet, yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai keluhuran dalam tatanan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka berselancar di internet dari pada berinteraksi dengan orang disekitarnya, ini mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dalam lingkungan yang dulunya saling sapa kini budaya tersebut mulai pudar dari tatanan masyarakat.

#### 6. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu

untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyo Basuki, 1991). Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 poin A tentang perpustakaan, menjelaskan bahwa perpustakaan mengemban tugas sebagai sarana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional (UU No. 47 Tahun 2007 Poin A). Perpustakaan dianggap mampu dalam mendukung dalam dunia pendidikan jika perpustakaan itu sendiri mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pencari informasi baik dari kalangan akademisi maupun dari kalangan masyarakat. Adapun jenis perpustakaan menurut IFLA (*International Federation of Library Association*), yaitu sebagai berikut: (Sujono Trimo, 1985)

##### A. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan yang dibangun oleh ibukota suatu negara dan menjadi perpustakaan induk dari segala jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.

##### B. Perpustakaan Umum (*Public Library*)

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas mengumpulkan, mengatur, menyimpan, dan menyajikan informasi melalui bahan pustaka untuk masyarakat umum.

##### C. Perpustakaan Perguruan Tinggi (*University Library*)

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang

diselenggarakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengawetkan, mengatur, dan mendayakan gunakan bahan pustaka untuk menunjang pendidikan, penelitian, pengarang, dan pengabdian masyarakat.

#### D. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang dibangun untuk keperluan belajar-mengajar siswa disekolah dan menyimpan bahan-bahan koleksi bacaan yang berkaitan dengan materi-materi yang ada disekolah untuk digunakan dalam menunjang belajar-mengajar.

Selain jenis perpustakaan, adapun tujuan dari perpustakaan yaitu sebagai berikut: (Sulistyo Basuki, 1993)

##### a. Penyimpanan

Penyimpanan artinya perpustakaan memiliki tugas untuk menyimpan setiap bahan koleksi yang diterima maupun yang telah ada didalamnya.

##### b. Penelitian

Perpustakaan memiliki tugas untuk menyediakan informasi baik berupa buku, jurnal maupun sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh akademisi maupun peneliti.

##### c. Informasi

Dalam hal ini perpustakaan bertugas untuk memberikan informasi terkait dengan masalah atau informasi apasaja yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan atau pemustaka.

##### d. Pendidikan

Perpustakaan memiliki tugas sebagai salah satu sarana pendidikan sepanjang hayat yang tidak membedakan usia,

asal usul, agama, maupun latar belakang kehidupan penggunanya.

##### e. Cultural

Perpustakaan dalam hal ini memiliki tugas untuk meningkatkan nilai budaya dan apresiasi terhadap budaya dikalangan masyarakat dalam bentuk buku bacaan atau koleksi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kebudayaan.

Selain perpustakaan memiliki tujuan adapun fungsi dari perpustakaan itu sendiri yaitu sebagai berikut: (Ibnu Ahmad)

##### a. Fungsi Ilmiah

Perpustakaan berfungsi untuk menyimpan hasil karya ilmiah dari peneliti-peneliti yang akan nantinya karya ini dapat digunakan untuk menjadi informasi maupun rujukan untuk mengembangkan penelitian yang telah ada sebelumnya.

##### b. Fungsi Sosial

Fungsi perpustakaan dalam konteks sosial yaitu perpustakaan melayani siapa saja tanpa ada batasan yang membutuhkan informasi atau bahan bacaan terkait dengan informasi yang dicari, perpustakaan ini memiliki peran untuk masyarakat dalam sehingga perpustakaan dapat digunakan setiap saat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi.

## METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan studi literatur dengan metode analisa deksriptif kualitatif dengan berbasiskan kajian kepustakaan (*library research*). Analisa kualitatif deskriptif kualitatif merupakan suatu metode analisa dengan melakukan pemetaan masalah yang terdapat dalam variabel atau kasus yang sedang dikaji

lalu kemudian dicari titik korelasinya (John W. Cresswell, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta, fenomena, dan mencari pendekatan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

## PEMBAHASAN

### 1. Kepemimpinan millennial di perpustakaan dalam menghadapi revolusi industri 4.0

Kepemimpinan milenial diterjemahkan sebagai kepemimpinan masa kini yang menyesuaikan dengan gaya generasi baru yang lahir pada era 1980-an, ada kenunikan yang saat ini terdapat dalam generasi milenial salah satunya dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pemakaian, kedekatan dengan berinteraksi, penggunaan media, dan penguasaan teknologi berbasis digital (Hasril Atieq Pohan, 2019: 158). Untuk menyesuaikan dengan kondisi sekarang yang banyak dihuni para milenial, seorang pemimpin yang akan memimpin generasi milenial seharusnya memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memumpunin serta memiliki jiwa kepemimpinan yang baik yang dimana seorang pemimpin mampu membuat suasana yang efektif, efisien serta produktif, selain itu juga pemimpin juga diharuskan memiliki kepribadian yang baik pula sehingga mampu memberikan contoh kepada para pekerjanya (Amiroh Ambarwati, Susilo Teguh Raharjo, 2018: 117).

Dalam perpustakaan setidaknya juga harus melihat para staff sehingga dapat menciptakan susasan yang baik dan meningkatkan produktifitas dalam bekerja. Adapun kriteria kepemimpinan millennial di perpustakaan yang dapat diterapkan antara lain yang dikaitkan dengan kebiasaan milenial (Paramesti dan kusmana: 2018):

#### a. *Digital Mindset*

Pemimpin millennial seharusnya mampu menggunakan perkembangan teknologi dengan efektif guna memberikan keefektifan dan keefisienan dalam lingkungan kerjanya. Misalnya membuat group wa kantor untuk melakukan diskusi online seputar pekerjaan, maupun dengan menggunakan media online lainnya guna memperlancar informasi maupun dalam pekerjaan.

Mayoritas millennial menginginkan pekerjaan yang tak terlalu mengikat mereka. Demikian itu merupakan sebab dari kemajuan teknologi yang menyebabkan pekerjaan dapat dilakukan sesuai keinginan mereka. Kriteria ini harus dimiliki oleh pemimpin millennial dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang dimana di era tersebut teknologi memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

#### b. *Observer and Active Listener*

Pemimpin millennial diharapkan selalu bertindak aktif yaitu dengan menjadi observer dan pendengar yang aktif yang baik bagi anggotanya. Hal ini dikarenakan kaum millennial ingin merasakan bahwa kehadirannya memiliki arti dalam sebuah organisasi dan mereka akan sangat menghargai dan termotivasi apabila aspirasi yang mereka lontarkan

didengarkan oleh pemimpin baik berupa inovasi, ide-ide maupun perasaan mereka.

c. *Agile*

Pemimpin millennial setidaknya harus memiliki agile yang diberikan makna agile yang merupakan seorang pimpinan harus peka dalam dan tanggap terhadap peluang yang ada serta cepat dapat mengambil tindakan yang efektif dalam melakukan sebuah perubahan.

d. *Inclusive*

Pemimpin yang inklusif pada zaman millennial ini sangat dibutuhkan karena perbedaan cara pandang menjadi sangat kompleks, jadi pemimpin yang inklusif diharapkan mampu mengakomodir pendapat-pendapat yang diberikan oleh bawahannya, sehingga tidak meminimalisir perdebatan-perdebatan yang terjadi kedepannya.

e. *Brave to be Different*

Pada zaman sekarang masih banyak orang yang tidak berani dalam mengambil keputusan untuk sebuah langkah besar dalam mencapai cita-cita karena tidak berani untuk melakukan perubahan, jika dibiarkan maka akan menjadi penghambat terhadap kemajuan perusahaan atau organisasi tersebut.

Pemimpin millennial seharusnya berani mengambil keputusan untuk perubahan

lebih baik, dan mampu mengkomunikasikan perubahan secara terus-menerus agar dapat diterima dengan baik dari hasil perubahan yang diambil.

f. *Unbeatable* (Pantang Menyerah)

Pemimpin millennial harus memiliki mind set untuk pantang menyerah, hal ini akan membawa organisasi yang dipimpinya melaju dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

## 2. Peluang dan Tantangan Kepemimpinan Millennial Di Perpustakaan dalam menghadapi era revolusi 4.0

### A. Peluang Kepemimpinan Millennial di Perpustakaan dalam menghadapi era revolusi 4.0

Revolusi industri 4.0 membuka peluang yang luas bagi siapapun untuk maju. begitu juga dalam memimpin, pemimpin harus melihat dengan jeli peluang yang ada dalam era revolusi industri 4.0. Peluang tersebut akan membuat organisasi yang dipimpin menjadi maju dengan pesat. Peluang-peluang tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Menjadikan teknologi informasi sebagai peluang promosi

Pemimpin milenial tentu tidak asing dengan teknologi contohnya seperti smartphone, dan media sosial dimana teknologi tersebut menawarkan fitur-fitur yang menarik seolah-olah dunia itu tidak batasan, begitu juga pemimpin millennial seharusnya mampu menjadi teknologi sebagai sarana promosi perpustakaan yang efektif disamping memiliki manfaat untuk memperkenalkan perpustakaan ke publik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan

perpustakaan sehingga mencerminkan bahwa perpustakaan bukanlah tempat yang membosankan melainkan menjadi wahana untuk berbagi ilmu pengetahuan, informasi maupun fasilitas yang ditawarkan oleh perpustakaan itu sendiri agar menarik perhatian dari pencari informasi baik dari kalangan akademisi, masyarakat umum, maupun peneliti.

- b. Menjadikan teknologi sebagai alat bertukar pikiran

Pemimpin milenial juga harus menjaga hubungan antara bawahannya apalagi bawahannya mayoritas generasi muda, jadi memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial, WA sebagai bahan untuk berdiskusi seputar kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan di perpustakaan dan memberikan kesempatan kepada staff perpustakaan untuk memberikan masukan-masukan guna meningkatkan kinerja para staff dan menjadikan perpustakaan lebih baik lagi dalam memberikan layanan kepada pencari informasi.

Dari hal tersebut seyogyanya pemimpin millennial dapat melihat peluang-peluang tersebut dengan jeli dengan begitu lembaga seperti perpustakaan yang dipimpinnya akan maju, walaupun pasti ada perubahan yang terjadi didalamnya, namun itu merupakan hal yang biasa ketika sebuah organisasi ingin melakukan sebuah gebrakan baru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

### **3. Tantangan Kepemimpinan Millennial Di Perpustakaan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0**

Revolusi industri tidak hanya memberikan peluang namun juga memberikan tantangan bagi generasi millennial. Tantangan yang kemungkinan akan dihadapi oleh pemimpin

millennial dalam menghadapi revolusi industri antara lain :

- a. Diri Sendiri

Tantangan terbesar seorang pemimpin millennial itu ada pada diri sendiri dimana apakah dia selaku pemimpin mampu menerima perubahan dan perkembangan zaman atau malah stuck dengan cara yang lama, nah ini perlunya penguatan diri dan harus siap dalam menghadapi perubahan, sehingga organisasi yang dipimpinnya dalam menghadapi era baru dengan persiapan yang matang sehingga perpustakaan yang dikelolanya tidak ketinggalan zaman baik dari segi koleksi bahan bacaan, maupun fasilitas yang dibangun untuk menunjang dan memberikan layanan yang prima kepada pengguna perpustakaan.

- b. Sosialisasi Rancangan Inovasi

Pemimpin millennial ketika ingin melakukan sebuah gebrakan baru, atau inovasi baru harus mensosialisasikan sehingga para bawahan perlahan-lahan mengerti perubahan yang terjadi dalam organisasi, sehingga pencapaian target dapat dilaksanakan dengan baik.

- c. Mampu mengupgrade diri dan menerima perubahan

Pemimpin millennial seharusnya mampu mengupgrade dirinya dengan cara banyak membaca dan belajar tentang situasi dan kondisi, sebab kalo hal itu tidak dilakukan maka akan tertinggal informasi, apalagi di era revolusi 4.0 informasi setiap waktu terus ter update. Salah satu hal yang penting selanjutnya pemimpin millennial harus menerima perubahan yang terjadi, tidak dengan pasrah

namun bagaimana mencari solusi, rancangan sehingga mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis maupun jasa.

## KESIMPULAN

Pemimpin merupakan orang yang memiliki peran sentral dalam maju atau mundurnya sebuah organisasi, Kepemimpinan millennial pada era revolusi 4.0 harus kiranya selalu melaksanakan gerakan-gerakan inovasi dan menggali kreatifitas bahawannya. Generasi millennial yang pada saat ini merupakan generasi yang peka dengan teknologi informasi pasti memiliki skill dan kreatifitas yang berbeda-beda, Oleh karena itu pengembangan generasi muda sangat diperlukan, tentu juga sikap kepemimpinan juga harus disesuaikan agar tidak terjadi miss komunikasi diantara pemimpin dan bawahan.

Era Revolusi 4.0 memberikan peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh pemimpin millennial dalam hal ini dalam dunia perpustakaan merupakan salah satu usaha untuk survive dari perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Adapun peluang tersebut antara lain:

1. Menjadikan teknologi sebagai peluang promosi
2. Menjadikan teknologi sebagai alat untuk bertukar fikiran

Dan hambatan yang terjadi di era 4.0 antara lain:

1. Diri sendiri
2. Sosialisasi Rancangan inovasi
3. mampu mengupgrade diri dan menerima perubahan

Melihat peluang dan tantangan tersebut pemimpin millennial akan siap dalam menghadapi era revolusi 4.0 dengan matang, sehingga lembaga maupun institusi yang dipimpinnya menjadi lebih baik, baik dalam pengolahan, maupun memenejemen segala tugas-tugas dengan baik di lembaga maupun

institusi tersebut sehingga pencapaian target juga bisa tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ibnu. *Perpustakaan sekolah* shaleh, hal 16
- Ambarwati, Amiroh, & Raharjo Teguh Susilo. “ Prinsip Kempimpinan *Character of A Leader* pada Era Generasi Milenial, *Philanthropy Jurnal of Psychology*, Vol. 2 No. 2, 2018. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020, pada pukul. 12.00 WIB.
- Basuki, Sulistyio *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia, 1991)
- Basuki, Sulistyio. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal.3.
- Deal, et.al, *Millenials at work: what we know and what we need to do*, *Journal of Businessand Psychology*, June 2010, Volume 25 Issue 2, 191.
- Hasibuan, N. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 2010)
- John W Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Research: memilih di antara lima pendekatan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar: 2015), 94.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 21.
- KEMENPPA, *Profil Generasi Millennial Indonesia*, (Jakarta: KEMENPPA, 2015), 11.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Paramesti, N.P.D.Y., & Kusmana D. “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial”. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018. diakses pada tanggal 11 Agustus 2020, pada pukul 12.00 WIB

- Pohan, Atieq, Hasril. “ Kepemimpinan di Era Milenial Ditinjau dari Aspek Komunikasi”. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan Universitas Islam Raden Fatah Palembang*, Vol. 3, No, 2, 2019, hal. 158. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020, pada pukul. 12.00 WIB.
- Rahma Sugihartini, *Perkembangan Masyarakat Informasi Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 102-104
- Rivai, A. *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 57
- Suwarno, Wiji. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 15
- Trimo, Soejono. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. (Bandung: Remaja Karya, 1985)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Yoris Sebastian, *Generasi Langgas Millenials Indonesia*, (Jakarta: Gagas Media 2016), 23.